

## BAB V

## PENUTUP

## A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama adalah persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasilnya menunjukkan 0,41 ( $\beta=0,41$ ) dan *p-value* sebesar  $p<0,001$ . Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan *p-value* kurang dari  $<0,05$ , ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh positif sebesar 41% terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Nilai  $R^2$  sebesar 0,1681 menunjukkan variansi motivasi belajar siswa (MBS) sebesar 16,81% dapat dijelaskan oleh variansi persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (PSKPG). Artinya kompetensi profesional guru implikasinya terhadap motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 16, 81%. Menurut peneliti, jika kompetensi profesional guru meningkat maka persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru akan berimplikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat emningkatkan kompetensi profesionalnya agar nantinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya yang pada akhirnya akan berimplikasi pada hasil belajar siswanya.

2. Hipotesis kedua adalah kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil menunjukkan 0,43 ( $\beta=0,43$ ) dan *p-value* sebesar  $<0,001$ . Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan *p-value* kurang dari  $<0,05$  ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif sebesar 43% terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Nilai  $R^2$  sebesar 0,1849 menunjukkan variansi motivasi belajar siswa (MBS) sebesar 18,49% dapat dijelaskan oleh variansi kepercayaan diri (KD).

Kepercayaan diri siswa tinggi maka akan berimplikasi positif terhadap motivasi belajar siswa. Maka dalam hal ini guru sebagai pendidik harus bisa menjadi motivator terhadap siswanya. Guru harus bisa memberikan dorongan yang kuat dan positif agar di dalam diri siswa tumbuh motivasi tinggi, sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

3. Hipotesis ketiga adalah persepsi siswa tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil menunjukkan 0,39 ( $\beta=0,39$ ) dan *p-value*  $<0,001$ . Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan *p-value* kurang dari  $<0,05$  ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang sarana dan prasarana berpengaruh positif sebesar 39% terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Nilai  $R^2$  sebesar 0,1521 menunjukkan

variansi motivasi belajar siswa (MBS) sebesar 15,61% dapat dijelaskan oleh variasi persepsi siswa tentang sarana dan prasarana (PSSP).

Bedasarkan hasil penelitian, menurut peneliti, kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai dalam arti sesuai peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sebagai implikasinya siswa akan rajin belajar karena betah di dalam kelas, nyaman belajar di lingkungan madrasah dan bersama guru yang menyenangkan maka siswa akan terinspirasi untuk semakin termotivasi belajarnya.

4. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 yang termediasi oleh kepercayaan diri dan masuk kategori parsial sebesar 22,48%. Adapun nilainya sebesar 0,25 ( $\beta=0,25$ ) dan signifikan dengan *p-value* sebesar  $<0,001$ . Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, sehingga dengan *p-value* kurang dari  $<0,05$ , ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang termediasi oleh kepercayaan diri sebesar 25% terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kompetensi profesional guru tinggi sebagai motivator akan berimplikasi pada psikologi siswa yang dapat membangkitkan motivasi di dalam diri siswa, sehingga akan dapat meningkatkan motivasi belajarnya yang pada akhirnya akan berimplikasi juga pada hasil belajarnya. Guru akan

menjadi idola bagi siswanya apabila dapat membuka kepercayaan diri di dalam diri siswa yang pada akhirnya siswa akan termotivasi dengan sendirinya karena ada dorongan yang kuat untuk rajin belajar.

5. Persepsi siswa tentang sarana dan prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 yang termediasi oleh kepercayaan diri dan masuk kategori parsial sebesar 24,24%. Adapun nilai sebesar 0,25 ( $\beta=0,25$ ) dan signifikan dengan *p-value* sebesar  $<0,001$ . Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, sehingga dengan *p-value* kurang dari  $<0,05$ , ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang termediasi kepercayaan diri sebesar 25% terhadap motivasi belajar siswa madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pengaruh tidak langsung antara persepsi siswa tentang sarana dan prasarana mengalami terhadap motivasi belajar siswa yang dimediasi kepercayaan diri siswa mengalami penurunan sebesar 24,24% dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 39%. Artinya jika persepsi siswa tentang sarana dan prasarana meningkat, maka akan berimplikasi pada peningkatan pengaruh tidak langsung.

## B. SARAN –SARAN

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu dibutuhkan perbaikan-perbaikan yang dapat meningkatkan hasil penelitian

selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang yang peneliti berikan adalah:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel-variabel yang variatif guna untuk menemukan pengaruh-pengaruh lain terhadap motivasi belajar siswa.
2. Bagi para kepala madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kudus hendaknya memiliki kemampuan manajeral yang tinggi untuk mengelola sarana dan prasarana dengan baik dan sesuai dengan standar dan kemampuan lembaga agar bisa membangkitkan motivasi belajar siswa semakin meningkat.
3. Bagi para guru madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus hendaknya mampu meningkatkan kompetensi keprofesionalan terutama dalam kreatifitas mengajar yang variatif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya.

#### C. Keterbatasan Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini hanya terbatas pada madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, sehingga terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan, agar dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak yang memanfaatkan. Keterbatasan penelitian ini terdapat dalam beberapa hal antara lain:

1. Keterbatasan sampel penelitian sebagai salah satu sumber pokok, yaitu hanya ditujukan pada siswa-siswi madrasah aliyah se-Kecamatan Undaan kabupaten Kudus, sehingga bagi para pihak yang ingin menggunakan

temuan hasil penelitian ini perlu berhati-hati dalam melakukan generalisasi atau analogi hasil penelitian., karena belum tentu hasil penelitian sama jika dilakukan pada obyek penelitian yang lain.

2. Bagi peneliti-peneliti lainnya terbuka peluang untuk mengembangkan model yang lebih baik dengan memasukkan atau menambah variabel-variabel lain yang memiliki kemungkinan dapat dijadikan prediktor yang lebih baik terhadap motivasi belajar siswa selain variabel-variabel bebas yang telah dikemukakan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian sehingga kurang maksimal dalam pengkajian penelitian yang populasinya terbatas di lingkungan daerah peneliti.

